

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA (STUDI OBJEK WISATA MALINO DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GOWA)

Nur Islamiyah. S^{1*}, Lukman Hakim², MuhYusuf³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the analysis of tourism development strategies (Study of Malino tourism objects at the Tourism and Culture Office of Gowa Regency. The type of research used is qualitative with a case study approach. Based on research results related to Analysis of Tourism Development Strategies (Study of Malino attractions in Gowa Regency) the following results were obtained: First, strength lies in improving the quality of the implementing apparatus through coaching and training programs so that they can carry out functions in the work structure for tourism development activities in Malini Regency, Gowa Regency, Keuda, weakness, lack of budget for the tourism office have an impact on the low quality of tourist facilities and infrastructure managed by the government of Gowa Regency. The three opportunities through events such as beautiful Malino are the government's efforts to introduce tourism objects and as an effort to open investment for tourists. a business actor in contributing to managing tourism. Fourth, the threat of damaged road infrastructure poses a threat to tourists, especially the number of cases of traffic accidents that occur. In addition, the impact of the COVID-19 outbreak has resulted in a decrease in income in tourism development activities.

Keywords: local government, tourism development, strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, strength (kekuatan) terletak pada peningkatan kualitas aparatur pelaksana melalui program pembinaan dan pelatihan sehingga dapat menjalankan fungsi dalam struktur kerja untuk kegiatan pengembangan objek wisata Malino Kabupaten Gowa. Kedua, weakness (kelemahan) minimnya anggaran bagi Dinas Pariwisata berdampak kepada rendahnya kualitas sarana dan prasarana objek wisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Gowa. Ketiga opportunity (peluang) melalui event-event seperti beautiful Malino menjadi upaya pemerintah dalam memperkenalkan objek wisata dan sebagai upaya membuka investasi bagi para pelaku usaha dalam ikut berkontribusi mengelola wisata. Keempat, threat (ancaman) kondisi infrastruktur jalan yang rusak memberikan ancaman bagi wisatawan terlebih banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Selain itu dampak wabah covid-19 memberikan penurunan pendapatan dalam kegiatan pengembangan wisata.

Kata kunci: pemerintah daerah, pengembangan pariwisata, strategi

* nurislamiyahs@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pembangunan sektor pariwisata dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi masyarakat maupun terhadap pemerintah dan daerah tersebut. Pengembangan ekonomi lokal di suatu daerah mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yang dapat diukur dengan pengurangan kemiskinan di daerah tersebut. Sektor pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif pengentasan kemiskinan karena sektor tersebut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil sampai di pedesaan.

Pariwisata sebagai salah satu pendorong peningkatan perekonomian dapat dikatakan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber pencipta lapangan kerja maupun penghasil devisa. Kebijakan pemerintah yang tepat sektor wisata mampu meningkatkan kesejahteraan daerah wisata serta memajukan dan mensejahterakan ekonomi penduduk. Disebabkan dengan

peningkatan sektor wisata dapat membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri.

Terkait kebijakan yang dalam sektor pariwisata dan kebudayaan maka Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa Tahun 2016-2021 mempunyai fungsi sebagai pedoman perencanaan dan kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selama lima tahun yang mengaju kepada RPJMD Kabupaten Gowa dan Rentsra Kementerian serta Provinsi, dalam Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata merupakan bagian dari proses Pembangunan Nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri, maju, adil dan makmur.

Secara umum dalam Rencana Strategis yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa: 556.1/IX/BUDPAR/2016 Tentang Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa Tahun 2016-2021 bertujuan meningkatkan pertumbuhan perekonomian, kesempatan kerja serta keadilan sosial.

Wisata Malino merupakan penghasil PAD terbesar untuk sektor pariwisata di Kabupaten Gowa. Setiap tahun perhelatan *event* tersebut mengalami peningkatan pendapatan, pada tahun 2018 pihak penyelenggara mencatat total transaksi mencapai Rp 24 miliar. Sehingga potensi pengembangan sektor pariwisata di Malino memiliki prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan. Sarana dan prasarana penunjang pariwisata masih terbatas terutama untuk tempat sampah umum. Kurangnya tempat sampah mengakibatkan masih banyaknya sampah yang berserakan di kawasan tersebut terutama di kawasan pinus yang dapat membuat kurangnya aspek keindahan dan kebersihan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, dimana data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa dan pengelola objek wisata di Malino. Penguatan data hasil observasi di lapangan, wawancara dengan 7 narasumber sebagai penguatan hasil penelitian dan studi pustaka dengan mengambil bukti-bukti terkait penelitian yang berbentuk literasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penggunaan teknis analisis menggunakan reduksi data selanjutnya penyajian data dan terakhir pada tahap kesimpulan. Sementara keabsahan penelitian dengan berpatokan kepada triangulasi teknis, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, dan kebutuhan masyarakat lokal saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan berawal dari konsep pembangunan berkelanjutan. Secara umum, konsep pembangunan mencakup usaha untuk mempertahankan integritas dan diversifikasi ekologis, memenuhi

kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi generasi yang akan datang, pengurangan ketidakadilan, dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat.

Wisata Malino merupakan penghasil PAD terbesar untuk sektor pariwisata di Kabupaten Gowa. Setiap tahun perhelatan *event* tersebut mengalami peningkatan pendapatan, pada tahun 2018 pihak penyelenggara mencatat total transaksi mencapai Rp 24 miliar (sulsel idntimes, 2019). Sehingga potensi pengembangan sektor pariwisata di Malino memiliki prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan. Namun sebagai salah satu tujuan pariwisata di bagian utara Sulawesi Selatan, pemerintah perlu memperhatikan dan menindaklanjuti permasalahan yang sering ditemui. Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) dengan menggunakan pendekatan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diuraikan penulis dari hasil penelitian yang dibahas sebagai berikut:

Strength (Kekuatan)

Pengembangan suatu organisasi pemerintahan memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya, karena tanpa

aparatur, faktor-faktor produksi tidak akan beroperasi. Dalam rangka memajukan tujuan suatu organisasi haruslah memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, sehingga menjadi suatu organisasi yang kompetitif dan produktif di masa yang akan datang. Meskipun telah ditemukan teknologi yang baru dan canggih, suatu institusi tidak akan mampu menghasilkan suatu output yang diharapkan tanpa didukung oleh aparatur sebagai pelayan operasionalnya.

Proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Gowa menitikberatkan kepada kapasitas aparatur birokrasi dalam kegiatan pengembangan baik dari segi administratif dan infrastruktur. Kegiatan pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan apratur melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan dari tingkat Kabupaten sampai pusat.

Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan atau sikap para tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan dengan lingkungan kerja mereka. Pendidikan berhubungan dengan teori tentang pekerjaan dan suatu usaha untuk mrengembangkan kemampuan berfikir dari seorang tenaga kerja. Sedangkan, pelatihan merupakan pendidikan dalam arti yang agak sempit, terutama dengan intruksi, tugas khusus, dan disiplin.

Pelatihan merupakan suatu proses peningkatan kecakapan. Karena itu, perlu dipelajari bagaimana caranya melaksanakan tugas dan pekerjaan tertentu.

Salah satu objek wisata di Malino yang selalu dikunjungi oleh wisatawan yaitu hutan pinus. Dalam rangka meningkatkan pengembangan wisata tersebut pengelola telah dibekali dengan pendidikan dan pelatihan tentang tata cara perawatan objek wisata alam. Melalui kegiatan tersebut para pengelola dapat memahami pola-pola kerja pemeliharaan objek wisata.

Peran masyarakat sebagai sebuah kelompok yang saling berinteraksi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam rangka pemberdayaan pada pengembangan wisata. Pemberdayaan suatu destinasi memanfaatkan penduduk lokal dalam pengembangannya. Secara sederhana dapat diartikan suatu pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk lokal serta menjaga kelestarian budaya, diantaranya dalam tahap perencanaan, pengelolaan dan pemberian masukan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata.

Pemberdayaan komunitas masyarakat dalam mendukung program

Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan Malino sebagai wisata nasional. Salah satunya komunitas peduli Gowa, komunitas ini senantiasa membantu pemerintah untuk senantiasa mensosialisasikan pengembangan wisata di Malino.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada indikator *strength* (Kekuatan) dalam Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) dimana pola pengembangan pariwisata selalu sejalan dengan peningkatan manajemen aparatur kerja melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya aparatur. Setiap struktur kerja yang dibentuk memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, melalui petunjuk teknis yang telah dibuat menjadi pedoman bagi aparatur pelaksana dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga kegiatan pengembangan pariwisata selalu sejalan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Sumber daya manusia menjadi hal yang sangat sentral dalam pengembangan program hal tersebut menjadi sebuah kekuatan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa dalam meningkatkan destinasi wisata yang ada di Malino Kabupaten Gowa.

Weakness (Kelemahan)

Setiap institusi pemerintahan dalam melakukan aktivitasnya pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, untuk mencapai atau mewujudkan tujuan tersebut setiap institusi pemerintah harus pandai dalam memilih strategi, terutama adalah perencanaan anggaran yang pada intinya adalah terfokus pada langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen.

Pengembangan objek wisata di Kabupaten Gowa terkendala dari proses manajemen anggaran dimana dalam kegiatan pengelolaannya tidak mendapatkan anggaran pembangunan oleh pemerintah daerah. Hal tersebut menjadi sebuah kelemahan dalam proses pelaksanaan program organisasi sehingga proses manajemen keuangan selalu diperhatikan dengan menyinkronkan terhadap kebutuhan dinas pariwisata.

Setiap organisasi memerlukan anggaran dalam proses pelaksanaan program. Pada kegiatan pengembangan wisata fungsi anggaran berguna untuk peningkatan daya tarik objek wisata, pemeliharaan objek wisata, dan pemberian upah kerja bagi pengelola. Sehingga ketersediaan anggaran dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata

menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemangku kebijakan.

Minimnya anggaran dalam proses pengembangan objek wisata di Malino Kabupaten Gowa juga dirasakan oleh pengelola Air Terjun Takapala yang merupakan salah satu objek wisata alam di Malino. Setiap gagasan dan inovasi yang dirumuskan oleh pengelola senantiasa tidak terlaksana akibat minimnya anggaran untuk pelaksanaan program tersebut.

Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah senantiasa menjadi bahan evaluasi dari masyarakat sebagai target dan sasaran dari program-program yang dibuat oleh pemerintah. Setiap masyarakat dituntut untuk senantiasa berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah. Bukan hanya pada wilayah perencanaan tetapi ikut memantau pola pelaksanaan program yang dilakukan pemerintah.

Wisatawan yang berkunjung di objek wisata Malino Kabupaten Gowa melihat adanya perbedaan pengelolaan yang dilakukan oleh sektor swasta dan yang dikelola oleh pemerintah sendiri. Para wisatawan menilai masih ada beberapa kelemahan dalam proses pembangunan pariwisata di Kabupaten Gowa, mulai dari ketersediaan infrastruktur sampai kepada ketersediaan akses bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan terkait indikator *weakness* (Kelemahan) dalam analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) dapat dilihat tidak tersedianya anggaran yang memadai dari pemerintah Kabupaten Gowa dalam proses pengembangan objek wisata menjadi kelemahan bagi Dinas Pariwisata dalam merealisasikan program-program peningkatan destinasi pariwisata. Dinas pariwisata terkadang hanya mendapatkan anggaran pembangunan destinasi dari dana alokasi khusus yang merupakan pemberian dari pemerintah pusat. Minimnya anggaran dalam proses pengembangan objek wisata di Malino Kabupaten Gowa karena pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk program-program skala prioritas dan mengenyampingkan anggaran untuk proses pengembangan pariwisata. Setiap masukan dan terobosan yang diterima Dinas Pariwisata senantiasa diusulkan dalam proses perencanaan anggaran namun karena keterbatasan anggaran di daerah membuat dinas pariwisata hanya mampu melakukan proses pemeliharaan kawasan objek wisata. Kondisi tersebut juga menjadikan dinas pariwisata Kabupaten Gowa lebih inovatif dan kreatif dalam membangun kerjasama dengan sektor swasta untuk kegiatan

event-event tertentu dalam rangka mendukung kegiatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Gowa.

Opportunity (Peluang)

Kemajuan industri pariwisata di Indonesia didukung oleh daya tarik objek wisata yang kebanyakan memiliki panorama alam yang indah sebagai tawaran destinasi setiap objek wisata. Sehingga hal tersebut menjadi peluang yang senantiasa dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai sebuah proses pengembangan destinasi yang menjadi tawaran bagi para wisatawan untuk berkunjung di kawasan objek wisata.

Beautiful Malino masuk dalam agenda wisata tahunan Kabupaten Gowa. Pada edisi pertama dilaksanakannya *event* ini, *beautiful Malino* langsung masuk dalam kalender event tahunan Provinsi Sulawesi Selatan *event Beautiful Malino* secara langsung memperkenalkan sejarah, budaya, dan keindahan dari kota Malino. Kawasan wisata alam Malino merupakan penyumbang PAD terbesar untuk sektor pariwisata di Kabupaten Gowa. Pemasukan terbesar untuk sektor pariwisata di Malino adalah hotel dan penginapan. Sementara obyek wisata lainnya hanya sebagai penopang saja.

Potensi pengembangan sektor pariwisata di Malino mempunyai

prospek yang cukup potensial karena mempunyai berbagai jenis obyek wisata seperti wisata alam, wisata tirta, wisata kebun dan ciri khas cendera mata.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara, sehingga kegiatan pengelolaan pariwisata harus sejalan dengan tuntutan dari wisatawan. Melalui pembangunan destinasi termasuk perbaikan kualitas sarana dan prasarana menjadi kewajiban dari pemerintah dalam rangka meningkatkan industri pariwisata tersebut. Pemerintah juga harus senantiasa memanfaatkan peluang melalui kerjasama dengan sektor swasta untuk kemajuan pariwisata.

Kegiatan pengelolaan pariwisata di Malino, Kabupaten Gowa memberikan peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembangunan industri pariwisata.

Selain itu dalam upaya meningkatkan destinasi dan daya tarik objek wisata dinas pariwisata senantiasa membangun hubungan kerjasama dengan sektor swasta dalam rangka memberikan pelatihan pengembangan destinasi bagi setiap pengelola.

Pariwisata menjadi sebuah peluang bisnis yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan bagi pengelola. Di daerah-daerah memiliki

berbagai macam potensi wisata baik yang dikelola pemerintah atau masyarakat.

Ketidakpemahaman pemerintah dalam mengelola suatu objek wisata kadang memerlukan kerjasama dengan sektor swasta atau membuka peluang investasi bagi investor untuk mengelola kawasan objek wisata.

Kawasan Malino merupakan suatu wilayah yang berada di dataran tinggi Kabupaten Gowa sehingga menyediakan panorama alam yang indah serta kesejukan khas dataran tinggi. Berbagai objek wisata yang tersedia menjadikan Malino menjadi tujuan bagi wisatawan pada saat akhir pekan atau liburan. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pemerintah untuk membuka investasi untuk percepatan pembangunan pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan terkait indikator *Opportunity* (Peluang) dalam analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) melalui pelaksanaan program yang bertemakan *beautiful Malino* menjadi peluang pengembangan objek wisata di Kabupaten Gowa. Pembangunan pariwisata yang pada dasarnya sebagai industri untuk memberikan pemasukan bagi daerah melalui retribusi dan pajak. Sehingga

pola pengembangan pariwisata melalui pelaksanaan *event-event* pariwisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung yang secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pemasukan objek wisata.

Kawasan Malino Kabupaten Gowa juga yang terletak di daerah dataran tinggi memberikan tawaran bagi sektor privat yang bergerak dalam jasa pengelolaan pariwisata untuk menanamkan modal dalam menciptakan objek wisata yang dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan memberikan peningkatan bagi kas daerah melalui pajak usaha.

Threat (Ancaman)

Pengembangan objek wisata harus senantiasa sejalan dengan perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata. Oleh karena itu pemerintah perlu memiliki standar dalam pengembangan objek pariwisata sebagai sebuah sumber pemasukan bagi kegiatan pembangunan pemerintah. Pengelolaan pariwisata yang tidak baik akan menjadi ancaman dari keberlanjutan pembangunan pariwisata yang berujung pada menurunnya daya tarik dari wisatawan untuk berkunjung.

Akses menuju objek lokasi wisata di Malino Kabupaten Gowa menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh

wisatawan. Hal tersebut memberikan kesan kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam membangun sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan pariwisata.

Sektor pariwisata di tahun 2020 sampai sekarang ini mengalami penurunan pengunjung akibat dari wabah covid-19 sehingga kebijakan pemerintah dalam menutup kegiatan pariwisata berdampak kepada turunya jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu objek wisata. Tidak adanya kegiatan pariwisata juga berdampak kepada sektor lain seperti UMKM dan bisnis penginapan sehingga perlu pembaharuan dalam proses pengembangan wisata di tengah pandemi Covid-19.

Pengelola hutan pinus Malino sangat merasakan dampak dari wabah covid-19 di Kabupaten Gowa. Dimana dengan banyaknya masyarakat yang terkonfirmasi terkena covid-19 memberikan ancaman bagi kesehatan yang juga berdampak kepada penutupan kawasan objek wisata sehingga kegiatan pengelolaan pariwisata juga menjadi terhenti.

Perbaikan sarana dan prasarana dalam kegiatan pengembangan objek wisata untuk memberikan kesan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Kondisi sarana dan

prasarana yang tidak memadai menjadi ancaman bagi kenyamanan wisatawan, karena salah satu indikator penting sebuah objek wisata menjadi daya tarik dapat dilihat dari ketersediaan infrastruktur yang mendukung perjalanan wisata.

Banyaknya kecelakaan lalu lintas yang terjadi di setiap musim liburan di Malino akibat dari kondisi infrastruktur jalan yang rusak sehingga memberikan ancaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Keluhan tersebut dirasakan oleh seluruh wisatawan yang berkunjung di kawasan Objek wisata Malino sehingga menuntut pemerintah untuk melakukan perbaikan infrastruktur jalan sebagai akses bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait indikator *threat* (ancaman) dalam analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) dapat dilihat kualitas sarana dan prasarana terkhusus infrastktur jalanan yang rusak merupakan ancaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Kondisi infrastruktur jalanan yang rusak mengakibatkan banyaknya kecelakaan lalu lintas yang terjadi sehingga menjadi penting untuk diperhatikan oleh pemerintah sebagai upaya meminimalisir ancaman bagi

wisatawan ketika berkunjung di kawasan objek wisata Malino serta meningkatkan pengembangan wisata Malino sebagai kawasan objek wisata nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Strength (Kekuatan) terletak pada peningkatan kualitas aparatur pelaksana melalui program pembinaan dan pelatihan sehingga dapat menjalankan fungsi dalam struktur kerja untuk kegiatan pengembangan objek wisata Malino Kabupaten Gowa.

Weakness (Kelemahan) minimnya anggaran bagi dinas pariwisata berdampak kepada rendahnya kualitas sarana dan prasarana objek wisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Gowa.

Opportunity (Peluang) melalui *event-event* seperti *beautiful* Malino menjadi upaya pemerintah dalam memperkenalkan objek wisata dan sebagai upaya membuka investasi bagi para pelaku usaha dalam ikut berkontribusi mengelola wisata.

Threat (ancaman) kondisi infrastruktur jalan yang rusak

memberikan ancaman bagi wisatawan terlebih banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Selain itu dampak wabah covid-19 memberikan penurunan pendapatan dalam kegiatan pengembangan wisata.

Adapun saran penulis terkait analisis strategi pengembangan pariwisata (Studi objek wisata Malino di Kabupaten Gowa) yaitu:

Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa perlu memperhatikan kualitas sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan objek wisata serta senantiasa berupaya mengusulkan peyediaan anggaran untuk kegiatan pembangunan objek wisata.

Bagi pengelola objek wisata agar senantiasa meningkatkan kualitas objek wisata melalui kegiatan pemeliharaan dan berkontribusi memberikan masukan kepada pemangku kebijakan dalam meningkatkan destinasi pariwisata di Malino Kabupaten Gowa.

Bagi wisatawan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan objek wisata serta selalu memperhatikan keselamatan lalu lintas dengan mematuhi arahan dan rambu-rambu yang telah disediakan pada akses menuju Malino.

REFERENSI

- Asiyah, D. N. (2017). Analisis SWOT Sebagai Pertimbangan Menetapkan Strategi. *Simki-Economic*, 01(05).
- Ningrum, E. A. (2016). Studi Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2012-2014. *Jom Fisip*, 3(2).
- Fachruddin, S. (2017). *Pengantar Filsafat Ilmu Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Farania, A., Hardiana, A., & Putri, R. A. (2017). Kesiapan Kota Surakarta Dalam Mewujudkan Pariwisata Cerdas (Smart Tourism) Ditinjau Dari Aspek Fasilitas dan Sistem Pelayanan. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), p. 36.
- Firdausi, F. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi di Lembaga Pemerintahan Daerah (Studi di Pemerintah Kabupaten Probolinggo). *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, pp. 66–75.
- Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2019). Pendayagunaan Website Desa Sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung dan Desa Sumber Jaya Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas*, II(2), pp.1535–1545.
- Kaikara, O. (2020). Tourism Development Strategy. *International Journal Paper Public Review*. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v1i2.15>

- Keping, Y. (2018). Governance and Good Governance: A New Framework for Political Analysis. *Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences*, 11. *Politic and Government Studies*, 8(02).
- Kurniawati, R. (2013). *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Curugbajing: Petungkriyono.
- Prasetyo, A. H. (2017). Strategi Publik Relation Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Organisasi Publik. *JAMAK, Jurnal Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*, 4(1).
- Pratama, A. A. B. Y., & Bhaskara, G. I. (2019). Peranan Masyarakat Lokal Desa Kukuh dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alas Kedaton, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1).
- Pribadi, U., & Zaenuri, M. (2017). Penataan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia Pengelola Wisata Volcano Merapi. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/bdr.5116>
- Priharto, S. (2020). *Manajemen Strategis: Pengertian, Tujuan, Proses, dan Manfaatnya Dalam Bisnis*. Accurate.Id.
- Suardana, I. W. (2016). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata. *Seminar Nasional UNUD*.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1).
- Trisnoasih, T. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Motor Penggerak Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata (DTW) Guci Kabupaten Tegal. *Journal of*